

## **EKSPLORASI BUDAYA DIBA'YAH KUBROAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR BERBASIS ETNOMATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR**

**Irma Ainur Rofiqoh**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (irma.20148@mhs.unesa.ac.id)

**Drs. H. Budiyo, S.Pd., M.Pd.**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (budiyo@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Pendidikan secara praktis tidak dapat dipisah dari nilai budaya. Keduanya memiliki hubungan yang erat karena keduanya saling mendukung dan melengkapi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep matematika yang ditemukan dalam budaya Diba'iyah Kubroan yang dijadikan sebagai sumber belajar berbasis etnomatematika bagi siswa di sekolah dasar dan mendeskripsikan implementasi pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan budaya Diba'iyah Kubroan. Selain itu, untuk mengetahui tanggapan guru terkait implementasi pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan budaya Diba'iyah Kubroan dan hasil temuan eksplorasi konsep matematika pada budaya Diba'iyah Kubroan. Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif tipe transformatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi auto etnografi, studi literatur dan triangulasi (observasi, wawancara dan dokumentasi). Data dianalisis menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat konsep matematika yang ditemukan dalam budaya Diba'iyah Kubroan yaitu berupa konsep bangun datar pada perlengkapan Diba'iyah Kubroan. Dari hasil eksplorasi konsep matematika pada budaya Diba'iyah Kubroan akan diimplementasi dalam pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan budaya Diba'iyah Kubroan dengan pendekatan etnomatematika model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang dapat dijadikan referensi bagi guru dalam menciptakan pembelajaran matematika berbasis etnomatematika untuk kedepannya.

**Kata Kunci :** Eksplorasi, Budaya Diba'iyah Kubroan, Etnomatematika, Implementasi Pembelajaran Matematika

### **Abstract**

Education practically cannot be separated from cultural values. The two have a close relationship because they support and complement each other. This study aims to explain the mathematical concepts found in the Diba'iyah Kubroan culture, which are used as a source of ethnomathematics-based learning for elementary school students, and to describe the implementation of mathematics learning linked with the Diba'iyah Kubroan culture. In addition, it aims to understand teachers' responses regarding the implementation of mathematics learning associated with the Diba'iyah Kubroan culture and the findings of the exploration of mathematical concepts in the Diba'iyah Kubroan culture. This research uses a qualitative transformative method. Data collection techniques used include autoethnography study, literature review, and triangulation (observation, interviews, and documentation). Data were analyzed using the data analysis techniques of Miles and Huberman, including data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The results of the study show that there are mathematical concepts found in the Diba'iyah Kubroan culture, specifically the concept of plane figures in Diba'iyah Kubroan equipment. The exploration of mathematical concepts in the Diba'iyah Kubroan culture will be implemented in mathematics learning connected with the Diba'iyah Kubroan culture using an ethnomathematics approach with the Contextual Teaching and Learning (CTL) model, which can be a reference for teachers in creating ethnomathematics-based mathematics learning in the future.

**Keywords:** Exploration, Diba'iyah Kubroan Culture, Ethnomathematics, Mathematics Learning Implementation

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan secara praktis tidak dapat dipisah dari nilai budaya. Keduanya memiliki hubungan yang erat karena keduanya saling mendukung dan melengkapi. Kebudayaan melekat dengan masyarakat dan setiap

individu pasti membutuhkan pendidikan. Budiarto (2016) mengatakan bahwa pendidikan itu kebutuhan mendasar dari setiap individu yang tidak bisa lepas dari budaya, sedangkan budaya itu kesatuan yang menyeluruh dan utuh serta berlaku dalam lingkungan masyarakat,

keduanya merupakan suatu kesatuan komponen yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Budaya diba'an merupakan budaya lokal masyarakat Indonesia berupa pembacaan syair-syair sholawat dan pujian yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW. Diba'an sering dilakukan oleh semua masyarakat umum yang beragama islam untuk melakukan sosialisasi dengan pembacaan sholawat Nabi secara bersama-sama dan bergantian. Dengan adanya keterkaitan antara budaya dengan pendidikan maka pembelajaran matematika dapat dikaitkan dengan konsep budaya diba'an.

#### **Budaya Diba'an Bagi Peneliti**

*Saya dibesarkan di desa yang terkenal dengan lingkungan keagamaan, dikarenakan di desa saya terdapat beberapa pondok pesantren. Oleh karena itu, di desa saya masih kental akan budaya islamiyah. Sejak kecil saya sudah dikenalkan oleh ibu saya dengan budaya diba'an yaitu budaya pembacaan syair-syair sholawat. Karena ibu saya aktif dalam mengikuti budaya diba'an, sehingga saya sering diajak oleh ibu saya untuk mengikuti budaya diba'an. Tidak hanya mengikuti rutinan budaya diba'an tingkat dusun saja, tetapi sampai tingkat kecamatan ibu saya mengikutinya.*

*Saat saya masuk sekolah menengah atas saya juga aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan pembacaan syair-syair sholawat nabi, karena saya mengikuti ekstrakurikuler banjari dan kebetulan menjadi salah satu vokalis dalam grup banjari yang ada di sekolah saya. Selain itu, di universitas saya juga mengikuti ukm UKKI (Unit Kegiatan Kerohanian Islam) yang didalamnya juga terdapat grup banjari dan saya juga menjadi salah satu vokalis dalam grup banjari tersebut.*

*Hingga saat ini di bangku perkuliahan saya masih aktif dalam mengikuti budaya diba'an di daerah tempat tinggal saya. Di desa saya terdapat budaya diba'an yang disebut dengan Diba'iyah Kubroan atau orang-orang biasa menyebutnya Kubroan. Budaya Diba'iyah Kubroan dilakukan sebulan sekali yaitu setiap hari Jum'at legi. Budaya ini sudah menjadi kebiasaan yang ada di daerah saya, sehingga diikuti oleh orang dewasa hingga anak-anak. Untuk tempat pelaksanaannya berpindah-pindah dari satu mushollah ke mushollah lainnya yang ada di desa Berat Kulon.*

Budaya Diba'iyah Kubroan merupakan pembacaan syair-syair sholawat nabi dengan menggunakan kitab maulid ad-diba'. Dalam budaya Diba'iyah Kubroan semua yang mengikuti rutinan diba'an akan berkumpul menjadi satu untuk melantunkan syair-syair sholawat diba' berupa pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Budaya pembacaan diba' merupakan budaya yang tidak asing di lingkungan masyarakat khususnya yang kebanyakan warga NU (Nahdlatul Ulama). Hal tersebut sudah menjadi kebiasaan atau hal yang rutin mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dipastikan jika di lingkungan mereka ada kegiatan pembacaan syair sholawat diba' minimal sebulan sekali.

Kehidupan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari tanpa

disadari mereka sedang dan menerapkan konsep pembelajaran matematika yang saling berkaitan secara langsung dengan kebudayaan yang mereka lakukan sehari-hari. Akan tetapi, masih banyak masyarakat Indonesia yang beranggapan bahwa budaya tidak memiliki keterkaitan dengan konsep matematika. Menurut Turmudi (2019) dalam jurnal penelitiannya bahwa di masyarakat mereka masih berpegang pada paradigma absolut, yaitu mereka beranggapan matematika merupakan ilmu yang sifatnya objektif artinya yang jauh dari budaya dan juga masyarakat. Akan tetapi, dilihat berdasarkan kehidupan masyarakat sehari-hari tidak dapat lepas dari ilmu matematika dalam menghadapi permasalahan bermacam-macam yang berkaitan dengan budaya.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada peserta didik karena matematika memiliki keterkaitan secara langsung dengan kegiatan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Matematika dikatakan sebagai ilmu pengetahuan yang bersifat abstrak karena objek atau simbol-simbol atau objek dalam matematika tidak ada di dunia nyata. Menurut Sari (2020) keabstrakan mata pelajaran matematika seringkali menjadi masalah untuk peserta didik, karena bertentangan dengan tahap perkembangan kognitif mereka. Oleh karena itu, matematika masih dirasa sulit dipelajari dan banyak yang menganggap sebagai mata pelajaran menakutkan untuk peserta didik. Hal tersebut juga didukung berdasarkan pengalaman peneliti dalam mengikuti kampus mengajar dimana minat peserta didik dalam belajar matematika masih tergolong rendah.

Pembelajaran matematika yang menggunakan budaya lokal dapat diimplementasikan dengan pendekatan etnomatematika. Menurut Ajmain, dkk (2020) pendekatan etnomatematika merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan cara bagaimana peserta didik lebih mudah dalam memahami dan membangun konsep matematika berdasarkan budaya yang ada di lingkungan sekitar. Etnomatematika menjadi jembatan antara budaya dengan pendidikan, khususnya pada mata pembelajaran matematika (Euius, 2018). Sebelum peneliti mengenal etnomatematika, peneliti belum pernah berfikir jika budaya di lingkungan sekitar peneliti dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Berikut ini ada pengalaman peneliti dalam mengenal etnomatematika.

#### **Mengenal Etnomatematika**

*Selama dua belas tahun saya menuntut ilmu di sekolah dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, saya belum pernah mendengar tentang istilah etnomatematika. Dalam kegiatan pembelajaran matematika yang pernah saya alami semasa sekolah, guru saya juga belum pernah mengaitkan pembelajaran matematika dengan fenomena alam atau kebudayaan yang ada di lingkungan sekitar. Sejak dulu saya merasa kurang tertarik dengan pembelajaran matematika karena menurut saya matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari.*

*Pertama kali saya mengenal etnomatematika yaitu saat saya menjadi mahasiswa di perguruan tinggi*

Universitas Negeri Surabaya dengan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar melalui salah satu mata kuliah yaitu RME etnomatematika. Mulai saat itu pandangan saya terhadap matematika mulai berubah, saya mulai memahami jika dalam pembelajaran matematika bisa dikaitkan dengan konteks kebudayaan yang ada di lingkungan tempat tinggal peserta didik. Dengan mengaitkan kebudayaan yang ada di sekitar peserta didik dalam pembelajaran matematika, dapat memudahkan memudahkan peserta didik memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Selain itu, saya juga mempunyai pengalaman tentang pembelajaran berbasis etnomatematika saat saya PLP (Pengenal Lapangan Persekolahan) di SDI Al-Akbar Bangsal Mojokerto. Ternyata sekolah penempatan saya sudah menerapkan etnomatematika dan untuk pertama kalinya saya dapat terlibat langsung dalam menyampaikan pembelajaran berbasis etnomatematika di sekolah dasar. Pada saat itu saya membantu salah satu guru di SDI Al-Akbar dalam melaksanakan pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan budaya "Pasar Keramat" yang ada di Pacet Mojokerto. Dalam pelaksanaannya siswa akan belajar matematika dengan melakukan kegiatan jual beli dimana alat untuk melakukan jual beli mereka menggunakan satu potong kayu untuk membeli sesuatu yang mereka inginkan.

Pada dasarnya matematika tidak dapat lepas dari unsur kebudayaan, hal tersebut sependapat dengan Berton (dalam Jalil 2018) yang menyatakan ide-ide untuk sebuah pemikiran dan praktik dalam sebuah proses pembelajaran matematika bisa dikembangkan dengan semua kebudayaan. Menurut Mariana & Safira (2023) dalam jurnal penelitiannya bahwa pemahaman peserta didik dalam konsep matematika yang diajarkan oleh guru dengan pendekatan etnomatematika lebih baik jika dibandingkan dengan pemahaman peserta didik terhadap konsep matematika yang diajarkan guru dengan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan etnomatematika budaya lokal mengakibatkan tumbuhnya daya tarik peserta didik terhadap proses pembelajaran matematika, sehingga pemahaman peserta didik terhadap konsep matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkat.

Pada penelitian terdahulu terdapat penelitian eksplorasi etnomatematika pada budaya islam oleh Muasaroh (2017) dengan judul "Eksplorasi Etnomatematika Bentuk Alat Musik Rebana", pada penelitian tersebut ditemukan konsep matematika geometri yang dilihat dari bentuk alat musik rebana yang bisa digunakan sebagai sumber belajar peserta didik materi geometri di sekolah dasar. Selanjutnya, Rino (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Pembelajaran Matematika Melalui Konteks Islam Nusantara : Sebuah Kajian Etnomatematika di Indonesia", dalam penelitian tersebut ditemukan konsep matematika operasi hitung dalam budaya islam tahlilan.

Terdapat juga penelitian tentang pembelajaran matematika berbasis etnomatematika pada budaya islam oleh Musbaiti, dkk. (2023) yang berjudul "Eksplorasi Etnomatematika Masjid Agung Al-Muhtaram Kajen

Kabupaten Pekalongan dalam Pembelajaran Matematika", pada penelitian tersebut ditemukan konsep matematika bangun datar yang diperoleh dari bentuk bedug, keramik, kentongan, dll. Selain itu, ditemukan konsep matematika barisan aritmatika yang dapat dilihat dari pemasangan paku di kulit sapi yang ada pada bedug serta jaring-jaring lingkaran dapat dilihat dari kulit sapi pada bedug yang zigzag dengan 2 garis yang berdampingan tapi tidak sejajar.

Banyak sekali budaya di Indonesia yang dapat digunakan sebagai sumber belajar matematika berbasis etnomatematika di sekolah dasar. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas peneliti ingin meneliti budaya Diba'iyah Kubroan sebagai sumber belajar matematika berbasis etnomatematika bagi siswa sekolah dasar. Peneliti ingin menemukan eksplorasi konsep etnomatematika yang terdapat pada budaya Diba'iyah Kubroan untuk matematika siswa sekolah dasar. Selain itu, peneliti ingin mengimplementasikan pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan budaya Diba'iyah Kubroan serta mengetahui respon guru terhadap temuan hasil eksplorasi konsep etnomatematika dan implementasi pembelajaran yang dikaitkan dengan Diba'iyah Kubroan.

## **METODE**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif tipe transformatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang pendekatannya berorientasi pada suatu fenomena yang bersifat alami. Penelitian kualitatif bersifat mendasar dan kealamian yang tidak dilakukan secara langsung di lapangan bukan di laboratorium, sehingga penelitian kualitatif sering juga disebut dengan *naturalistic inquiry* atau *field study*. Menurut Abdussamad (2021) dalam buku karangannya yang berjudul "Metode Penelitian Kualitatif" mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis pendekatan penelitian yang menggunakan teori fenomenologis dan sejenisnya untuk meneliti permasalahan sosial di kawasan tertentu dari segi latar dan objek penelitian yang dipandang secara holistik yang berdasarkan paradigma alamiah.

Penelitian transformatif merupakan penelitian yang berorientasi terhadap perubahan yang dimulai dari diri peneliti sendiri melalui perubahan pola berfikir berkelanjutan pada lingkungan diluar diri peneliti (Creswell, 2018). Adapun tujuan penelitian transformatif menurut Taylor & Luitel (2019) yaitu menyiapkan tenaga pendidik di era revolusi industri untuk pengembangan kebijakan pendidikan dan praktis pedagogis yang berdasarkan budaya lokal yang ada di lingkungan sekitar.

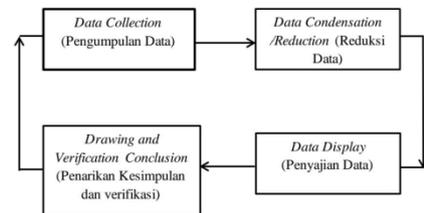
Sumber data merupakan subjek yang digunakan peneliti dalam memperoleh data sebagai hasil suatu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu peneliti sendiri, pelaku budaya Diba'iyah Kubroan dan guru matematika kelas IV MI

Roudlotun Nasyiin. Adapun sumber data sekunder yaitu studi literasi yang berasal dari buku, jurnal, tugas akhir dan lainnya. Berdasarkan karakteristiknya, penelitian ini menggunakan teknik penelitian ini menggunakan studi auto etnografi, studi literatur dan triangulasi (observasi, wawancara dan dokumentasi). Autoetnografi merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang menggunakan diri sendiri sebagai data dalam penelitian. Peneliti akan menyajikan data tersebut dalam bentuk refleksi diri bagi peneliti sebagai seorang pelaku dalam budaya Diba'iyah Kubroan. Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan membaca beberapa referensi data yang berasal dari jurnal, skripsi, tugas akhir, buku dan lainnya.

Triangulasi teknik (observasi, wawancara dan dokumentasi). Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Dalam jurnal penelitiannya Budiyo & Cindi (2023) mengatakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data berupa aktivitas pengamatan pada objek penelitian yang digunakan dalam menggali dan mengumpulkan informasi, data, fakta dan nilai dari objek penelitian tersebut untuk melanjutkan suatu penelitian. Menurut Moleong (2016) wawancara merupakan percakapan yang terdiri antara dua orang diantaranya sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan (pewawancara) dan pihak yang memberikan jawaban (terwawancara). Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berisikan tulisan, gambar atau karya-karya terdahulu. Menurut Moleong (2016) bahwa data yang diperoleh melalui studi dokumentasi berisikan tulisan yang berupa catatan harian, biografi, sejarah, peraturan kebijakan; gambar yang berupa foto, sketsa, gambar hidup; dan karya yang berupa patung, film dan karya seni.

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mempermudah peneliti memperoleh data penelitian. Menurut Abdussamad (2021) dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian yang digunakan merupakan peneliti itu sendiri. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu tulisan narasi, pedoman wawancara dan lembar observasi. *Pertama*, tulisan narasi digunakan oleh peneliti untuk menuliskan hasil refleksi diri berdasarkan pengalaman pribadi peneliti. *Kedua*, pedoman wawancara digunakan peneliti dalam mengetahui pandangan pelaku budaya Diba'iyah Kubroan serta guru sekolah dasar mengenai konsep matematika yang ditemukan dalam budaya Diba'iyah Kubroan sebagai sumber belajar matematika di sekolah dasar. *Ketiga*, lembar observasi digunakan peneliti dalam mengamati proses pelaksanaan budaya Diba'iyah Kubroan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut Miles dan Huberman (2014) dalam bukunya yang berjudul “Kualitatif Data Analysis : A Methods Sourcebook Third Edition” mengatakan jika terdapat empat tahapan dalam analisis data yang meliputi Data Collection (Pengumpulan Data), Data Condensation (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data) dan Drawing and Verification Conclusion (Penarikan Kesimpulan dan verifikasi) yang akan digambarkan dalam bagan berikut ini.



Gambar 3. 3 Tahapan Teknik Analisis Data

Berikut ini penjelasan dari tahapan analisis data di atas.

#### 1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi auto etnografi, studi literatur, observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data akan dilakukan secara berulang agar diperoleh data yang bervariasi. Adapun jangka waktu yang digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian yaitu dalam jangka waktu mingguan hingga bulanan.

#### 2. Data Condensation /Reduction (Reduksi Data)

Data yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh peneliti akan direduksi. Menurut Miles dan Huberman (2014) mengatakan jika reduksi data merupakan kegiatan meringkas atau memilih hal-hal pokok dari data yang diperoleh oleh peneliti. Pada tahapan ini terjadi proses pemilihan data yang dapat digunakan dan tidak dapat digunakan dalam penelitian, pemusatan perhatian, penyederhanaan serta mengubah data yang masih mentah yang diperoleh saat awal penelitian.

#### 3. Data Display (Penyajian Data)

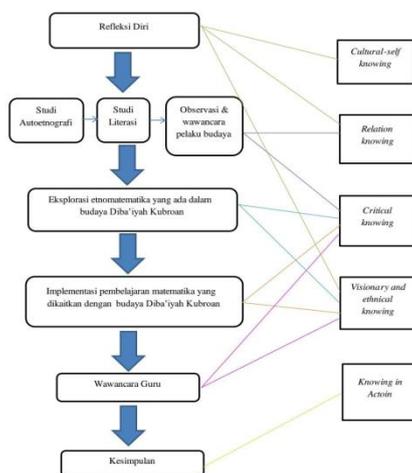
Setelah semua data direduksi maka dapat disajikan dalam bentuk narasi singkat, korelasi antar kategori, diagram, grafik dan lainnya. Tampilan yang diangkat dan diilustrasikan akan disajikan dalam bentuk narasi singkat, bagan, grafik, matriks dan jaringan (Miles, M. B., & Huberman, 2014). Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang disajikan oleh peneliti akan disampaikan dalam bentuk uraian kata atau narasi yang berisikan hasil dari eksplorasi konsep etnomatematika yang terdapat dalam budaya Diba'iyah Kubroan serta berisikan hasil pemerolehan

data dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap narasumber.

4. Drawing and Verification Conclusion (Penarikan Kesimpulan dan verifikasi)

Selanjutnya, penarikan kesimpulan (drawing/verification conclusion) merupakan tahapan terakhir dalam analisis data penelitian. Dalam tahapan ini terjadi proses penarikan kesimpulan yang disajikan dengan data yang relevan. Sehingga kesimpulan dalam penelitian penelitian dapat menjawab semua rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bab 1 penelitian.

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti mengacu berdasarkan Taylor (2015) yaitu (1) Cultural-self knowing, yaitu peneliti menggali pengalaman hidup dan segala kultur yang ada dalam diri peneliti yang digunakan sebagai data penelitian; (2) Relation knowing, yaitu peneliti berusaha mengaitkan permasalahan dan topik yang ingin diteliti dengan apa yang ada disekitar peneliti; (3) Critical knowing, yaitu pada tahap ini peneliti membuat pemahaman terkait data yang telah diperoleh dan melakukan kajian terhadap teori dan penelitian relevam lainnya; (4) Visionary and ethnical knowing, yaitu hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan mendapat respon yang positif dan dapat diterapkan dalam pembelajaran; dan (5) Knowing in action, yaitu peneliti melakukan penelitian terhadap budaya Diba'iyah Kubroan kemudian hasil penelitian dijabarkan dalam bentuk tulisan yang berisi konsep matematika yang terdapat dalam budaya diba'iyah kubroan. Berikut ini langkah-langkah penelitian dalam bentuk bagan yang akan dilakukan oleh peneliti :



Gambar 3. 4 Prosedur Penelitian

Berikut ini akan dipaparkan kesimpulan dari bagan prosedur penelitian yang telah dibuat :

1. Refleksi diri

Sebagai pelaku budaya peneliti akan melakukan refleksi diri dalam budaya Diba'iyah Kubroan dari mulai pengalaman peneliti dari bangku taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Hal ini membuat peneliti sadar bahwa pembelajaran matematika belum terintegrasi dengan budaya Diba'iyah Kubroan. Sehingga muncul pertanyaan dalam diri peneliti sebagai seorang calon guru sekolah dasar, bagaimana peneliti melihat budaya Diba'iyah Kubroan sebagai sumber belajar matematika di sekolah dasar? (*Cultural-self knowing*)

Peneliti melakukan refleksi diri yang pernah menjadi vokalis grup banjari di sekolah menengah atas dan perguruan tinggi serta menjadi mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar yang belajar mengenai RME etnomatematika. Hal tersebut menyadarkan peneliti bahwa konsep matematika dapat diambil dari kebiasaan atau budaya yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal peserta didik. Sehingga peneliti berpikir menggunakan budaya Diba'iyah Kubroan sebagai sumber belajar matematika berbasis etnomatematika di sekolah dasar. (*Visionary and ethnical knowing*)

Dari pernyataan-pernyataan tersebut membuat peneliti berpikir sebagai seorang calon guru bagaimana cara mengajarkan matematika yang dikaitkan dengan menggunakan eksplorasi budaya islam dalam pelaksanaan proses pembelajaran. (*Relation knowing*)

2. Studi auto etnografi, studi literatur, observasi dan wawancara terhadap pelaku budaya

Dalam proses ini peneliti melakukan studi auto etnografi sebagai pelaku budaya Diba'iyah Kubroan serta pernah menjadi vokalis grup banjari di sekolah menengah atas dan perguruan tinggi (*Relation knowing*), melakukan studi literatur membaca beberapa referensi data yang berasal dari jurnal, skripsi, tugas akhir, buku dan lainnya sebagai pedoman bagi peneliti dalam menemukan konsep matematika yang terdapat dalam budaya Diba'iyah Kubroan. (*Critical knowing*)

Peneliti melakukan kegiatan observasi dan juga wawancara terhadap pelaku budaya Diba'iyah Kubroan untuk mengetahui pengalaman dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai budaya Diba'iyah Kubroan serta mengetahui adanya keterkaitan antara matematika dengan budaya Diba'iyah Kubroan. (*Critical knowing and Relation knowing*)

### 3. Implementasi pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan budaya Diba'iyah Kubroan

Setelah melakukan observasi dan wawancara terhadap pelaku budaya Diba'iyah Kubroan, peneliti akan melakukan implementasi pembelajaran yang dikaitkan dengan budaya Diba'iyah Kubroan. (*Critical knowing and Visionary ethical knowing*). Peneliti melakukan implementasi di kelas IV MI Roudlotun Nasyiin dengan materi ciri-ciri bangun datar.

### 4. Wawancara guru

Setelah peneliti menemukan konsep matematika yang terdapat dalam budaya Diba'iyah Kubroan, peneliti akan melakukan wawancara terhadap guru sekolah dasar untuk mengetahui bagaimana respon guru terhadap temuan hasil eksplorasi konsep etnomatematika pada budaya diba'iyah kubroan bagi siswa sekolah dasar. (*Critical knowing and Ethical knowing in action*)

### 5. Kesimpulan

Berawal dari hasil refleksi diri dari peneliti, maka peneliti mempunyai keinginan dalam merubah proses pembelajaran matematika di sekolah dasar. Hal tersebut dimulai oleh peneliti dengan melakukan eksplorasi budaya Diba'iyah Kubroan sebagai sumber belajar berbasis etnomatematika di sekolah dasar. Sehingga, menjadikan peneliti sebagai agen perubahan dalam proses pembelajaran matematika di sekolah dasar. (*Knowing in action*)

Menurut Moleong (2016) keabsahan data merupakan suatu kejadian yang mengharuskan terpenuhinya beberapa kegiatan yaitu memperlihatkan kebenaran nilai, mempersiapkan dasar teori agar dapat diterapkan serta memperkenankan keputusan yang dibuat dengan konsisten dari prosedur dan kenetralan dari temuan dan keputusan. Dalam penelitian ini menggunakan tiga paradigma untuk menilai kredibilitas penelitian dengan standar keabsahan masing-masing.

*Pertama, Postmodern Paradigm* (paradigma Post-modern) menggunakan teknik keabsahan data verismilitude yang digunakan untuk menilai tulisan yang dibuat peneliti apakah menarik, sesuai dan benar (Mariana, 2017). *Kedua, yaitu Criticalism Paradigm* (Paradigma Kritis) menggunakan teknik keabsahan data *Critical Reflexivity*, yaitu metode keabsahan data yang digunakan untuk mendapatkan kepekaan lebih besar terhadap pemahaman yang ada dalam diri peneliti atau diluar peneliti, untuk menjaga keobjektifan serta membangun rasa ketelitian dalam diri peneliti (Symon & Cassell, 2012).

*Ketiga, yaitu Interpretive Paradigm* (Paradigma Interpretatif) yang menggunakan teknik keabsahan data *Trustworthiness and Authenticity* pada teknik ini menurut

Abdussamad (2021) didasari oleh beberapa kriteria yaitu (a) *Credibility* (nilai kebenaran) dengan melakukan klarifikasi secara langsung dan berulang melalui member checking, yang digunakan dalam melihat kebenaran dan keakuratan hasil dari wawancara terhadap narasumber yang dilakukan oleh peneliti. (b) *Transferability* (penerapan) peneliti tuliskan dalam bentuk penulisan deskripsi waktu penelitian, siapa subjek penelitian, dimana lokasi penelitian dan sebagainya. (c) *Dependability* (konsistensi) teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan sebagai penguji kestabilan data dari waktu ke waktu yang dapat digunakan sebagai penilai hasil kepastian. (d) *Confirmability* (kepastian) peneliti akan mencantumkan sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian sehingga dapat dipercaya keasliannya. Selanjutnya, *Authenticity* (keaslian) digunakan untuk melihat keotentikan cerita yang telah dituliskan oleh peneliti (Mariana, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah dan pengolahan data yang telah dipaparkan pada Bab I sebelumnya, maka hasil dari penelitian ini akan dipaparkan yang pertama yaitu eksplorasi konsep etnomatematika pada budaya Diba'iyah Kubroan sebagai sumber belajar siswa sekolah dasar. Yang kedua yaitu implementasi pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan budaya Diba'iyah Kubroan di kota Mojokerto dan yang ketiga yaitu respon guru terhadap pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan budaya Diba'iyah Kubroan di kota Mojokerto.

Hasil analisis data yang sebelumnya telah peneliti lakukan ditemukan adanya beberapa temuan terkait konsep matematika siswa sekolah dasar yang ada dalam budaya Diba'iyah Kubroan. Dalam pengumpulan data penelitian ini peneliti melakukan refleksi diri, studi literatur, observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Berikut ini hasil refleksi peneliti sebagai pelaku budaya Diba'iyah Kubroan yang berjudul "Mengenal Budaya Diba'iyah Kubroan". Dalam cerita refleksi ini peneliti akan menceritakan tentang pengalaman pribadi peneliti sebagai pelaku budaya Diba'iyah Kubroan.

### *Mengenal Budaya Diba'iyah Kubroan*

*Budaya Diba'an di daerah tempat tinggal saya dilakukan secara rutin satu minggu sekali yaitu setiap hari Rabu setelah sholat isya'. Berbeda dengan budaya Diba'iyah Kubroan yang dilakukan satu bulan sekali yaitu setiap hari Jum'at legi setelah pelaksanaan sholat Jum'at. Keduanya sama-sama melakukan pembacaan syair sholawat diba', hanya saja berbeda waktu pelaksanaan dan juga jumlah partisipannya.*

*Diba'iyah Kubroan diikuti oleh seluruh warga desa Berat Kulon dimulai dari orang dewasa, remaja,*

hingga anak-anak yang biasanya rutin mengikuti Diba'an di lingkungannya masing-masing. Dalam pelaksanaan Diba'iyah Kubroan semua peserta yang ikut akan duduk menepi di pinggir ruangan sehingga posisi duduk peserta Diba'iyah Kubroan biasanya membentuk bangun persegi atau persegi panjang sesuai dengan bentuk ruangan yang digunakan.

Peserta yang mengikuti Budaya Diba'iyah Kubroan biasanya mendapatkan bingkisan dari tuan rumah pelaksanaan Diba'iyah Kubroan. Bingkisan yang diberikan biasanya berupa nasi kotak atau makanan ringan yang berisi air minum, krupuk, roti dan makanan ringan lainnya. Selain itu, tuan rumah pelaksanaan Diba'iyah Kubroan juga menyediakan minuman dingin yang biasanya diletakkan dalam termos es yang bentuknya seperti bangun ruang tabung atau balok. Peserta Diba'iyah dapat meminumnya dengan gelas plastik yang telah disediakan oleh tuan rumah.

Sebagai tuan rumah Diba'iyah Kubroan selain menyiapkan tempat pelaksanaan dan juga bingkisan, tuan rumah juga harus mempersiapkan meja yang digunakan sebagai tempat pembacaan syair sholawat diba', dua mic dan juga sound system sebagai penguat suara, kotak kardus atau baskom sebagai tempat kas atau kalengan, kitab maulid ad-diba' untuk berjaga-jaga jika yang mendapatkan tugas membaca syair sholawat diba' tidak membawanya dan beberapa perlengkapan lainnya.

Selanjutnya, peneliti melakukan studi literatur membaca beberapa referensi data yang berasal dari jurnal, skripsi, tugas akhir, buku dan lainnya sebagai pedoman bagi peneliti dalam menemukan konsep matematika yang terdapat dalam budaya Diba'iyah Kubroan. Dari studi literatur peneliti menemukan bahwa banyak budaya di Indonesia yang dapat dikaitkan dengan pembelajaran matematika. Salah satunya yaitu budaya diba'an. Dalam budaya diba'an ditemukan beberapa konsep matematika berupa KPK dan FPB, geometri, pola bilangan, tempo dan birama, barisan dan deret (Mariana & Safira, 2023).

Setelah melakukan studi literatur peneliti melakukan observasi yang dilaksanakan di musholla Darul Muttaqin dan musholla Darussalam yang kebetulan pada bulan ini menjadi tuan rumah dalam pelaksanaan Diba'iyah Kubroan. Dari observasi ini peneliti mendapatkan beberapa informasi yang terdiri dari proses pelaksanaan Diba'iyah Kubroan, pembacaan syair kitab maulid ad-diba', waktu, tempat dan perlengkapan Diba'iyah Kubroan.

Sedangkan untuk wawancara pelaku budaya yang dipilih oleh peneliti yaitu ibu Siti Rohmah Wahyuni, S.Pd.I. Beliau merupakan anggota Diba'iyah Kubroan sekaligus ketua dari kegiatan Diba'iyah

Kubroan yang sudah menjabat kurang lebih tiga tahun. Dari wawancara ini peneliti menjadi lebih mengenal budaya Diba'iyah Kubroan. Peneliti mendapatkan informasi mengenai fakta dan sejarah singkat budaya Diba'iyah Kubroan serta perlengkapan yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan Diba'iyah Kubroan.

### 1. Eksplorasi konsep etnomatematika pada budaya Diba'iyah Kubroan sebagai sumber belajar siswa sekolah dasar

Untuk menjawab rumusan masalah ini peneliti menggunakan empat tahapan analisis yang telah dijelaskan pada bab III yaitu teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (2014). Yang terdiri dari Data Collection (Pengumpulan Data), Data Condensation (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data) dan Drawing and Verification Conclusion (Penarikan Kesimpulan dan verifikasi). Dalam penelitian ini peneliti berfokus terhadap konsep matematika geometri bangun datar dan bangun ruang yang ditemukan dalam budaya Diba'iyah Kubroan.

Sebelumnya peneliti melakukan pengumpulan data (Data Collection) melalui refleksi diri, studi literatur, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari pengumpulan data yang dilakukan peneliti akan direduksi oleh peneliti dengan meringkas atau memilih hal-hal pokok dari data yang diperoleh oleh peneliti (Data Condensation). Kemudian hasil reduksi akan disajikan dalam bentuk hasil eksplorasi terhadap budaya Diba'iyah Kubroan yang dikelompokkan menjadi dua penemuan yaitu penemuan konsep bangun datar dan konsep bangun ruang.

Dalam penelitian ini ditemukan konsep geometri bangun datar diantaranya (1) Persegi; (2) Persegi Panjang; (3) Segitiga; (4) Trapesium dan (5) Lingkaran. Berikut ini akan dijelaskan hasil eksplorasi budaya Diba'iyah Kubroan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam bentuk gambar dengan penjelasan terkait temuan konsep matematika elemen geometri bangun datar (Data Display).

#### 1) Persegi Panjang

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti, konsep geometri bangun datar persegi panjang dapat ditemukan dalam pelaksanaan Diba'iyah Kubroan. Konsep bangun datar persegi panjang ditemukan pada perlengkapan Diba'iyah Kubroan yaitu pada bangku meja yang digunakan peserta Diba'iyah Kubroan memimpin membacakan syair sholawat diba' dan juga digunakan sebagai tempat absensi kehadiran peserta Diba'iyah Kubroan.



Gambar 4. 2 Meja Tampak Depan



Gambar 4. 3 Meja Tampak Atas

Ditemukan juga konsep geometri bangun datar persegi panjang pada perlengkapan Diba'iyah Kubroan yaitu kitab maulid ad-diba' yang digunakan para peserta Diba'iyah Kubroan sebagai acuan pembacaan syair sholawat diba' dan buku absensi kehadiran yang digunakan untuk menulis kehadiran para peserta Diba'iyah Kubroan.



Gambar 4. 4 Kitab Maulid Ad-Diba' Tampak Atas



Gambar 4. 5 Buku Absensi Kehadiran

Ditemukan juga konsep geometri bangun datar persegi panjang pada perlengkapan Diba'iyah Kubroan yaitu plastik bingkisan beserta isi bingkisan yang diterima oleh peserta Diba'iyah Kubroan. Biasanya para peserta yang berpartisipasi dalam Diba'iyah Kubroan akan mendapatkan bingkisan berisi makanan ringan, roti, krupuk, mie instan dan air minum yang dibungkus menggunakan plastik kresek.



Gambar 4. 6 Plastik Bingkisan dan Makanan Ringan

Ditemukan juga konsep geometri bangun datar persegi panjang pada perlengkapan Diba'iyah Kubroan yaitu pada permukaan sound system sebagai alat pengeras suara agar pembacaan syair sholawat diba' dapat didengar oleh semua peserta Diba'iyah Kubroan dengan jelas.



Gambar 4. 7 Sound System Persegi Panjang

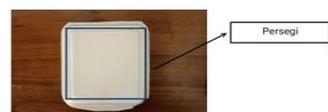
## 2) Persegi

Konsep geometri bangun datar persegi juga ditemukan dalam pelaksanaan Diba'iyah Kubroan.

Konsep bangun datar persegi ditemukan pada perlengkapan Diba'iyah Kubroan yaitu pada permukaan sound system dan permukaan kotak bingkisan nasi yang diperoleh oleh peserta Diba'iyah Kubroan. Biasanya setiap peserta yang berpartisipasi Diba'iyah Kubroan selain mendapatkan bingkisan makanan ringan terkadang juga mendapatkan bingkisan berupa nasi kotak dari tuan rumah pelaksanaan Diba'iyah Kubroan.



Gambar 4. 10 Sound System Persegi



Gambar 4. 11 Nasi Kotak Tampak Atas

## 3) Segitiga

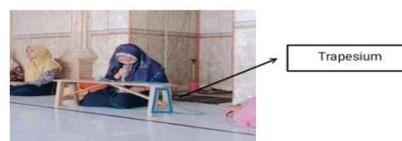
Konsep geometri bangun datar segitiga juga ditemukan dalam pelaksanaan Diba'iyah Kubroan. Konsep bangun datar segitiga ditemukan pada perlengkapan Diba'iyah Kubroan yaitu pada penyangga kaki meja yang digunakan sebagai tempat pembacaan syair sholawat diba' dan tempat absensi para peserta Diba'iyah Kubroan.



Gambar 4. 12 Penyangga Kaki Meja

## 4) Trapesium

Konsep geometri bangun datar trapesium juga ditemukan dalam pelaksanaan Diba'iyah Kubroan. Konsep bangun datar trapesium ditemukan pada perlengkapan Diba'iyah Kubroan yaitu pada bentuk kaki meja yang digunakan sebagai tempat pembacaan syair sholawat diba' dan tempat absensi para peserta Diba'iyah Kubroan.



Gambar 4. 13 Kaki Meja Tampak Samping

## 5) Lingkaran

Konsep geometri bangun datar lingkaran juga ditemukan dalam pelaksanaan Diba'iyah Kubroan. Konsep bangun datar lingkaran ditemukan pada perlengkapan Diba'iyah Kubroan yaitu pada permukaan

alat musik rebana yang digunakan sebagai pengiring pembacaan syair sholawat diba' Mahalul Qiyam.



Gambar 4.14 Rebaana Tampak Depan dan Belakang

Selain itu, ditemukan juga konsep geometri bangun datar lingkaran pada perlengkapan Diba'iyah Kubroan yaitu penutup baskom atau termos es yang digunakan sebagai penutup termos es dan permukaan atas gelas plastik yang digunakan untuk minum es yang disediakan oleh tuan rumah pelaksana Diba'iyah Kubroan.



Gambar 4.15 Penutup Termos Es



Gambar 4.16 Gelas Minum Es Tampak Atas

## 2. Implementasi pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan budaya Diba'iyah Kubroan di kota Mojokerto

Dalam penelitian ini implementasi pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan budaya Diba'iyah Kubroan dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan etnomatematika. Menurut Ajmain, dkk (2020) pendekatan etnomatematika merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan cara bagaimana peserta didik lebih mudah dalam memahami dan membangun konsep matematika berdasarkan budaya yang ada di lingkungan sekitar. Dengan menggunakan pendekatan etnomatematika dalam pelaksanaan pembelajaran matematika guru dapat mengajarkan matematika dengan budaya yang ada disekitar daerah peserta didik, sehingga matematika dengan kebudayaan tidak dapat terpisahkan dan saling berkaitan (Budiyono & Caranetaa, 2022).

Adapun model pembelajaran yang digunakan peneliti dalam implementasi pembelajaran matematika yaitu model Contextual Teaching and Learning (CTL). Pembelajaran dengan model CTL adalah proses kegiatan belajar yang bertujuan membantu peserta didik mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata yang ada di lingkungan sehari-hari (Purnama, dkk, 2023).

Berikut ini akan dijelaskan kegiatan inti berdasarkan dengan langkah-langkah model pembelajaran CTL.

- 1) **Pemodelan (*Modelling*)**  
Guru memberikan pengantar kepada peserta didik tentang budaya Diba'iyah Kubroan yang ada di desa Berat Kulon dengan menampilkan gambar atau video melalui proyektor.
  - 2) **Menemukan (*Inquiry*)**  
Peserta didik mengamati tayangan gambar terkait pelaksanaan Diba'iyah Kubroan melalui proyektor. Selanjutnya, guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik "Bangun datar apa saja yang dapat kalian temukan dalam pelaksanaan Diba'iyah Kubroan? Coba Sebutkan!". Lalu guru juga menunjukkan contoh benda konkret kitab maulid ad-diba'. Guru akan membimbing peserta didik membangun pengetahuannya sendiri tentang budaya Diba'iyah Kubroan yang dikaitkan dengan materi pembelajaran.
  - 3) **Bertanya (*Questioning*)**  
Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab terkait apa yang telah dipelajari yaitu mengenai keterkaitan budaya Diba'iyah Kubroan dengan konsep geometri bangun datar.
  - 4) **Masyarakat Belajar (*Learning Community*)**  
Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok berisi lima anak untuk mengerjakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Selanjutnya, peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyelesaikan LKPD yang diberikan guru.
  - 5) **Konstruktivisme (*Constructivism*)**  
Setelah semua kelompok selesai berdiskusi, salah satu kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang telah mereka lakukan di depan kelas.
  - 6) **Refleksi (*Reflection*)**  
Pada kegiatan penutup, terlebih dahulu guru dan peserta didik membuat kesimpulan sebagai penguatan pembelajaran. Kemudian, guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
  - 7) **Authentic Assessment (Penilaian Nyata)**  
Guru memberikan lembar evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta didik pada pembelajaran yang telah dilakukan. Peserta didik secara mandiri akan mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- ### 3. Respon guru terhadap pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan Budaya Diba'iyah Kubroan di kota Mojokerto
- Berdasarkan rumusan masalah yang ketiga ini data akan diperoleh melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan setelah melakukan implementasi pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan budaya Diba'iyah

Kubroan, peneliti mendapat respon yang positif dari guru matematika kelas IV MI Roudlotun Nasyiin. Walaupun sebelumnya beliau belum mengenal etnomatematika. Selama proses wawancara guru matematika kelas IV MI Roudlotun Nasyiin menunjukkan ketertarikannya dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan etnomatematika. Guru merasa tertarik karena beliau juga berpartisipasi dalam pelaksanaan Diba'iyah Kubroan.

Berdasarkan hasil eksplorasi yang dilakukan oleh peneliti, menurut guru matematika kelas IV MI Roudlotun Nasyiin hasil eksplorasi konsep matematika pada budaya Diba'iyah Kubroan dapat digunakan sebagai sumber belajar matematika yang menarik untuk peserta didik. Implementasi pembelajaran matematika yang dilakukan oleh peneliti sudah bagus dan juga menarik. Dapat dijadikan sebagai referensi guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika di kelas, karena sebelumnya belum ada yang menerapkan pembelajaran ini.

Setelah guru matematika kelas IV MI Roudlotun Nasyiin mengetahui tentang etnomatematika dan temuan konsep matematika dalam budaya Diba'iyah Kubroan. Beliau mengatakan tertarik untuk menerapkannya dalam pembelajaran matematika suatu saat nanti. Menurut beliau pembelajaran etnomatematika siswa tidak hanya belajar matematika saja, tetapi sekaligus belajar budaya. Hasil temuan konsep matematika dalam Diba'iyah Kubroan juga dapat dijadikan referensi bagi guru dalam kegiatan pembelajaran dan jika temuan konsep matematika dalam Diba'iyah Kubroan lebih diperluas lagi mungkin dapat dikaitkan dengan materi matematika lainnya yang tidak hanya berfokus pada materi geometri saja.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas IV MI Roudlotun Nasyiin beliau menyimpulkan jika hasil eksplorasi konsep matematika dalam budaya Diba'iyah Kubroan dapat digunakan sebagai sumber belajar matematika bagi siswa di sekolah dasar dan dari hasil implementasi pembelajaran yang dilakukan peneliti dapat digunakan sebagai referensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil eksplorasi pada budaya Diba'iyah Kubroan di kota Mojokerto ditemukan konsep matematika elemen geometri bangun datar. Dalam budaya Diba'iyah Kubroan ditemukan konsep geometri bangun datar diantaranya (1) Persegi, permukaan sound system dan kotak nasi; (2) Persegi

Panjang, permukaan meja, permukaan kitab maulid ad-diba', buku absensi kehadiran, plastik kresek pembungkus bingkisan beserta isinya dan permukaan sound system; (3) Segitiga, penyangga kaki meja pembacaan syair sholawat diba'; (4) Trapesium, kaki meja dan (5) Lingkaran, permukaan alat musik rebana, penutup termos es dan permukaan atas gelas minum es.

2. Implementasi pembelajaran yang dikaitkan dengan budaya Diba'iyah Kubroan sebagai sumber belajar siswa SD dilaksanakan di kelas IV MI Roudlotun Nasyiin Kota Mojokerto dengan fokus materi ciri-ciri bangun datar. Implementasi pembelajaran menggunakan pendekatan etnomatematika dan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari (1) Konstruktivisme (Constructivism), yaitu Guru memberikan pengantar kepada peserta didik tentang budaya Diba'iyah Kubroan dengan menayangkan video atau gambar; (2) Menemukan (Inquiry), yaitu peserta didik mengamati tayangan video atau gambar dan guru membimbing peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri dengan menemukan konsep matematika yang ada dalam Diba'iyah Kubroan; (3) Bertanya (Questioning), yaitu guru dan peserta didik melakukan tanya jawab; (4) Komunitas belajar (Learning Community), yaitu guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok diskusi untuk menyelesaikan tugas LKPD; (5) Pemodelan (Modelling), yaitu peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok; (6) Refleksi (*Reflection*), yaitu guru meminta peserta didik untuk melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan; dan (7) Penilaian sebenarnya (Authentic Assessment), yaitu guru memberikan lembar evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik. Dalam implementasi pembelajaran peserta didik juga mengerjakan LKPD yang terdiri dari 3 aktivitas, yaitu mendeskripsikan bangun datar, mengurai (dekomposisi) bangun datar dan menyusun (komposisi) bangun datar.
3. Berdasarkan Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru matematika kelas IV MI Roudlotun Nasyiin jika hasil eksplorasi konsep matematika dalam budaya Diba'iyah Kubroan dapat digunakan sebagai sumber belajar matematika bagi siswa di sekolah dasar dan dari hasil implementasi pembelajaran yang dilakukan peneliti dapat digunakan sebagai referensi bagi guru dalam menciptakan pembelajaran berbasis etnomatematika di sekolah dasar. Selain itu, jika penelitian lebih dikembangkan mungkin dapat ditemukan konsep matematika lainnya. Sehingga tidak hanya konsep geometri bangun datar saja.

## Saran

1. Bagi Guru/Pendidik
  - a. Hasil eksplorasi konsep matematika yang ditemukan pada budaya Diba'iyah Kubroan diharapkan dapat digunakan sebagai modifikasi sumber belajar sehingga membuat suasana pembelajaran yang baru dan peserta didik dapat mengenal budaya lokal yang ada di lingkungan sekitar mereka.
  - b. Hasil eksplorasi konsep matematika yang ditemukan pada budaya Diba'iyah Kubroan diharapkan dapat digunakan sebagai referensi sumber belajar dalam pelaksanaan pembelajaran matematika yang berkaitan dengan budaya lokal bagi siswa di sekolah dasar.
2. Bagi Peneliti
  - a. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya untuk mengembangkan hasil eksplorasi konsep matematika yang terdapat dalam budaya Diba'iyah Kubroan.
  - b. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi untuk menguji keefektifan pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan budaya Diba'iyah Kubroan di kota Mojokerto.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). Metode penelitian kualitatif. CV. Syakir Media Press.
- Ajmain, A., Herna, H., & Masrura, S. I. (2020). Implementasi pendekatan etnomatematika dalam pembelajaran matematika. *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 45-54
- Anggraini, A., & Mukani, M. (2018). Penanaman Pendidikan Karakter melalui Jam'iyah Diba'iyah di Desa Plumbon Gombang Gudo Jombang. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 1(2), 134-158.
- Budiarto, M. T. (2016). Peran matematika dan pembelajarannya dalam mengembangkan kearifan budaya lokal untuk mendukung pendidikan karakter bangsa. In *Seminar Nasional Pendidikan Matematika* (pp. 1-11).
- Budiyono & Caraneta Kurnia Putria, R. (2022). Eksplorasi Etnomatematika pada Permainan Tradisional Jamuran. *E-Journal.Unesa.Ac.Id*, 1741-1752.
- Budiyono & Cindy Aditya Clariza, J. (2023). Eksplorasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Pada Tradisi Sedekah Bumi Surabaya Sebagai Wujud Implementasi Etnomatematika. *JPGSD : Joyful Learning Journal*, Volume 11(04), 763 – 777.
- Mariana, Neni. 2017. "Transforming Mathematics Problems in Indonesian Primary Schools By Embedding Islamic and Indonesian Contexts." Disertasi. Perth Australia : Murdoch University.
- Mariana & Safira A.H, D. (2023). Budaya Diba'an Sebagai Sumber Belajar Etnomatematika di Sekolah Dasar. *JPGSD : Joyful Learning Journal*, Volume 11(09), 1936-1945.
- Mariana & Thoriq Islam, M. (2021). Konsep Geometri Motif Batik Mojokerto Sebagai Peninggalan Kerajaan Majapahit. *JPGSD : Joyful Learning Journal*, Volume 09(07), 2788-2801.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). Qualitative data analysis. In H. Salmon (Ed.), *SAGE* (3rd ed.). Elliott, Nicole. <https://news.ge/anakliis-porti-arisqveynis-momava>
- Moleong, Lexy J. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muasaroh, H. P., & Noor, N. L. A. (2021). Eksplorasi etnomatematika bentuk alat musik Rebana. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 4(1), 69-80.
- Putri, L. I. (2017). Eksplorasi etnomatematika kesenian rebana sebagai sumber belajar matematika pada jenjang MI. *Jurnal Ilmiah pendidikan dasar*, 4(1).
- Richardo, R. (2020). Pembelajaran matematika melalui konteks Islam nusantara: Sebuah kajian etnomatematika di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 3(1), 73-82.
- Sari, N. P. (2020, October). Implementasi pembelajaran matematika realistik berbasis steam di sekolah dasar. In *Prosiding Seminar dan Diskusi Pendidikan Dasar*.